

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, terlebih dahulu kita harus menyiapkan metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam kegiatan penelitian, seperti kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data. Penggunaan metode penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian agar sampai pada tujuan yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Artinya, metode penelitian berisi cara yang digunakan agar mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pendapat Sugiyono di atas sejalan dengan pendapat Arikunto (2013, hlm. 203) yang mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Dalam hal ini, metode penelitian merupakan cara yang harus digunakan oleh peneliti dalam penelitian agar dapat mengumpulkan data yang benar dan nyata demi mencapai tujuan penelitiannya.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, penulis menemukan kesamaan yaitu sama sama cara untuk mendapatkan atau mengumpulkan data. Hal itu membuat penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan gambaran strategi atau cara yang diperlukan peneliti dalam mengumpulkan data yang fakta dan nyata untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2017, hlm. 72) mengatakan bahwa dalam penelitian eksperimen ada perlakuan yang dapat memberikan pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Peneliti perlu menggunakan metode penelitian eksperimen ini, agar mengetahui pengaruh terhadap perlakuan yang telah diberikan.

Metode penelitian eksperimen terbagi lagi menjadi tiga, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Dari tiga jenis metode penelitian eksperimen itu, penulis menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*). *Quasi eksperimental design* ini memiliki dua bentuk desain yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk desain *nonequivalent control group design*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen semu untuk mengukur dan mengetahui hasil dari pembelajaran mengkonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen dengan menggunakan teknik *cutting gluing* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk atau kerangka yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan meminimalkan kekeliruan. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan penulis, yaitu penelitian eksperimen, maka penulis harus memilih desain penelitian yang akan digunakan.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 73) desain penelitian eksperimen terbagi menjadi empat bentuk yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Dari keempat bentuk penelitian eksperimen tersebut, penulis menggunakan *quasi experimental design*. *Quasi eksperimental design* memiliki dua bentuk desain yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Pada penelitian ini, penyusun menggunakan dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan teknik *cutting gluing*, sedangkan, kelas kontrol akan diberi perlakuan menggunakan metode ceramah.

Perbedaan rata-rata nilai tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Desain penelitian ini menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
.....		
O ₃		O ₄

Keterangan

- O₁ = Hasil penilaian kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan.
 O₂ = Hasil penilaian kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.
 O₃ = Hasil penilaian kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.
 O₄ = Hasil penilaian kelas kontrol tanpa perlakuan.
 X = Kelas eksperimen diberi treatment, yaitu pembelajaran menggunakan teknik *cutting gluing*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang diteliti. Sugiyono (2017, hlm. 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam hal ini, populasi terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik untuk dipelajari dan kemudian mendapatkan kesimpulannya.

Berdasarkan uraian tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI SMA Negeri 6 Bandung, dengan subjek penelitiannya sebanyak dua kelas. Alasan memilih SMA Negeri 6 sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan informasi dari sekolah, bahwa peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung memiliki kemampuan yang beragam dan di sekolah tersebut belum pernah ada penelitian tentang “Pembelajaran Mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen dengan menggunakan teknik *Cutting Gluing* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung.”
- b. Teknik *cutting gluing* merupakan teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil yang diambil dari populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 81) yang mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Artinya, sampel merupakan bagian yang ambil dari populasi.

Pendapat Sugiyono sejalan dengan pendapat Arikunto (2013, hlm. 174) yang mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Dalam hal ini, sampel berasal dari populasi. Sampel itu merupakan sebagian yang dapat mewakili populasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan sebagian atau wakil dari populasi penelitian tersebut.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel bertujuan (*sampling purposive*). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 85) “*Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Pertimbangan tertentu itu bisa berupa pertimbangan peneliti yang menganggap unsur-unsur yang dibutuhkan telah ada dalam anggota sampel yang diambil.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada sampel penelitian yang diambil oleh penulis berdasarkan pertimbangan bersama guru dan pemilihan kelas sebagai sampel dipilih pula oleh guru, sehingga, sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung sebanyak dua kelas. Dua kelas tersebut yaitu kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 6 sebagai

kelas kontrol. Jumlah peserta didik kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Peserta didik

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XI MIPA 1 (Kelas Eksperimen)	13	19	32
XI MIPA 6 (Kelas Kontrol)	14	18	32

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

Dalam melaksanakan penelitian, penulis memerlukan dan harus ada teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melaksanakan penelitian, karena penggunaan teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat.

a. Studi Pustaka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *V online*, studi memiliki arti penelitian ilmiah, kajian, telaahan, sedangkan pustaka memiliki arti kita atau buku. Jadi, dapat disimpulkan bahwa studi pustaka merupakan kajian atau telaah buku. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang bermanfaat. Adapun buku-buku yang penulis telaah dalam mengumpulkan informasi-informasi mengenai judul penelitian yaitu buku tentang pendidikan, pembelajaran, keterampilan menulis, resensi, cerita pendek, dan metode-metode pembelajaran.

b. Observasi

Observasi adalah peninjauan atau pengamatan yang harus dilakukan dengan cermat dan secara langsung. Observasi dilakukan agar penulis mengetahui kondisi atau keadaan tempat yang akan dijadikan tempat penelitian. Dalam hal ini, penulis akan melakukan observasi terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung.

c. Tes

Tes merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan ujian dan wawancara untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan seseorang. Tes ini diperlukan penulis untuk mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes berupa soal uraian.

d. Analisis

Teknik analisis digunakan penulis untuk memperoleh hasil yang akurat. Teknik analisis ini juga digunakan penulis untuk mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik dalam mengkonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen.

Berdasarkan uraian teknik pengumpulan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data menjadi hal penting dan utama sehingga harus diperhatikan kualitasnya sebagai penentu hasil dari penelitian. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka, observasi, tes, uji coba, dan analisis.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian berarti melakukan pengukuran. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data hasil dari kerja peserta didik yang telah ditentukan melalui metode penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013, hlm. 192) yang mengatakan, “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode.” Berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana merupakan rancangan atau konsep mengenai sesuatu yang akan dilaksanakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran berarti rancangan atau konsep yang telah disusun untuk melaksanakan pembelajaran agar tujuan tercapai. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh guru dan guru harus melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan dikerjakan oleh penulis. RPP yang telah dikerjakan penulis akan diberikan kepada penguji atau guru mata pelajaran untuk dinilai. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penulis dapat merencanakan suatu pembelajaran yang efektif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir.

b. Observasi

Observasi adalah peninjauan atau pengamatan yang harus dilakukan dengan cermah dan secara langsung. Dalam hal ini, peninjauan atau pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan terhadap sikap atau perilaku peserta didik selama pembelajaran mengkonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen. Pengamatan yang termasuk dalam penilaian yaitu pengamatan tentang sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Dalam proses penilaian ini, penulis menggunakan lembar observasi. Kisi-kisi observasi yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap Peserta didik

Aspek yang dinilai	Deskripsi Penilaian
Religius	Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
Jujur	Peserta didik berani bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran.
Disiplin	Peserta didik datang tepat waktu.
Peduli	Peserta didik dapat bergotong royong.
Santun	Peserta didik dapat menghormati guru dan teman.
Tanggung Jawab	Peserta didik bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan walaupun tanpa pengawasan.

Tabel 3.3 tersebut merupakan tabel penilaian yang dilakukan untuk menilai sikap religious dan sikap sosial peserta didik. Penilaian sikap ini mengacu pada kompetensi inti. aspek yang dinilai yaitu aspek dari sikap religius dan sikap sosial. Penilaian aspek sikap religius dilakukan untuk mengetahui penghayatan dan pengamalan ajaran agama pada peserta didik. Aspek sikap sosial yang dinilai yaitu aspek jujur, disiplin, peduli, santun dan tanggung jawab untuk mengetahui penghayatan dan pengamalan tentang aspek tersebut dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara

efektif dengan lingkungan sosial serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

c. Format Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Pembuatan format penilaian ini dilakukan untuk menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis di sekolah. Hal ini dilakukan agar penulis mengetahui gambaran keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengkonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen. Format penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini diberikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 3.4

Format Penilaian Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indikator pembelajaran Perumusan tujuan pembelajaran.	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar.	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran.	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran.	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran.	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar.	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Total}(30)} \times 4 =$			

Tabel 3.4 tersebut merupakan format penilaian perencanaan pembelajaran. Pembelajaran dasarnya ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam mempersiapkan pembelajaran. Aspek yang dinilai dilihat dari bahasa berupa ejaan, ketepatan dan keserasian bahasa. Dari segi kemampuan dilihat dari kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar, kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran, kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator,

kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran, penilaian proses belajar dan hasil belajar, penetapan media pembelajaran, dan buku sumber yang digunakan.

Setelah membuat format penilaian perencanaan pembelajaran, penulis harus menyiapkan format penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.5

Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik.	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan.	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan prates.	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi.	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik.	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembelajaran saintifik.	1 2 3 4 5	
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran.	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat.	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun.	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan	1 2 3 4 5	

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
	melibatkan peserta didik.		
2.	Melakukan pascates.	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan refleksi.	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Total}(70)} \times 4 =$			

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus melaksanakannya dengan mengacu pada apa yang telah tertuang di dalam perencanaan. Perencanaan sangat penting karena situasi yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Tabel di atas merupakan format penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dinilai dari beberapa tahap kegiatan belajar mengajar, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup.

d. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Tes yang dilakukan penulis yaitu prates dan pascates. Hal ini sesuai dengan desain penelitian. Prates diberikan kepada peserta didik saat sebelum memulai kegiatan inti dalam pembelajaran. Pascates diberikan kepada peserta didik saat sesudah pembelajaran inti dilaksanakan. Adapun kisi-kisi instrumen penilaian prates dan pascates adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Prates dan Pascates

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Soal
4.17 mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan kumpulan cerita	4.17.1 Menuliskan kerangka resensi dari kumpulan cerita pendek.	Uraian	1. Buatlah kerangka resensi dari kumpulan cerita pendek. 2. Tandailah

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Soal
pendek atau novel yang dibaca.	<p>4.17.2 Menemukan informasi penting dalam kumpulan kumpulan cerita pendek.</p> <p>4.17.3 Mengembangkan resensi dari kumpulan cerita pendek.</p>		<p>informasi penting berdasarkan kerangka resensi dari kumpulan cerpen yang telah dibuat.</p> <p>3. Tulislah sebuah resensi dari kumpulan cerita pendek berdasarkan kerangka dan informasi yang telah kalian buat dan temukan.</p>

Instrumen penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui dan menguji kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen pada saat sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data digunakan penulis sebagai panduan menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran mengkonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen. Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis.

Arikunto (2013, hlm. 278) mengatakan bahwa “Analisis data adalah pengolahan data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data.” Artinya, analisis data berarti melakukan pengolahan data yang telah dikumpulkan pada saat pengumpulan data.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Penilaian Pengamatan Sikap Religius dan Sikap Sosial.

Penilaian pengamatan sikap religius dan sikap sosial menggunakan lembar observasi. Lembar observasi berarti lembar yang berisi formatan penilaian pengamatan yang harus dilakukan dengan cermat dan secara langsung. Adapun format lembar observasi yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.7

Rubrik Penilaian Sikap Religius dan Sikap Sosial

Aspek yang dinilai	Deskripsi Penilaian			
	4	3	2	1
Religius	Peserta didik selalu berdoa bersama sebelum pembelajaran.	Peserta didik sering berdoa bersama sebelum pembelajaran.	Peserta didik kadang-kadang berdoa bersama sebelum pembelajaran.	Peserta didik tidak berdoa bersama sebelum pembelajaran.
Jujur	Peserta didik selalu berani bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran.	Peserta didik sering berani bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran.	Peserta didik kadang-kadang berani bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran.	Peserta didik tidak berani bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran.
Disiplin	Peserta didik selalu datang tepat waktu.	Peserta didik sering datang tepat waktu.	Peserta didik kadang-kadang datang tepat waktu.	Peserta didik tidak datang tepat waktu.
Peduli	Peserta didik selalu bergotong-royong.	Peserta didik sering bergotong-royong.	Peserta didik kadang-kadang bergotong-royong.	Peserta didik tidak pernah bergotong-royong.
Santun	Peserta didik selalu menghormati guru dan teman.	Peserta didik sering menghormati guru dan teman.	Peserta didik kadang-kadang menghormati guru dan teman.	Peserta didik tidak pernah menghormati guru dan teman.
Tanggung Jawab	Peserta didik selalu bertanggung-jawab untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan	Peserta didik sering bertanggung-jawab untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan	Peserta didik kadang-kadang bertanggung-jawab untuk menyelesaikan semua tugas yang	Peserta didik tidak bertanggung-jawab untuk menyelesaikan semua tugas yang

Aspek yang dinilai	Deskripsi Penilaian			
	4	3	2	1
	walaupun tanpa pengawasan.	walaupun tanpa pengawasan.	diberikan walaupun tanpa pengawasan.	diberikan walaupun tanpa pengawasan.

Petunjuk penskoran:

Jawaban ya diberi skor 1, dan jawaban tidak diberi skor 0.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Tabel 3.7 tersebut merupakan rubrik penilaian sikap spiritual dan sosial.

Rubrik penilaian sikap digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan sikap religius dan sosial. Rubrik di atas telah mencakup semua aspek sikap religius dan sikap sosial sesuai KI.

2. Penilaian Hasil Prates dan Pascates

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, dilanjutkan dengan menganalisis data dengan menggunakan uji statistik terhadap nilai prates dan pascates. Analisis data ini diperlukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap materi mengkonstruksi teks resensi dari kumpulan cerita pendek.

Perolehan skor prates dan pascates untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dimasukkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3.8
Perolehan Skor Prates dan Pascates

No.	Nama Siswa	Prates	Pascates
1.			
2.			
	dst.		
Skor Maksimum			
Skor Minimum			

Cara mencari nilai maksimum dan nilai minimum dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan memasukkan hasil dari data prates yang telah dikelola

sebelumnya, setelah itu susun atau lihat mana nilainya. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi yang diperoleh, sedangkan nilai minimum merupakan nilai terendah yang diperoleh.

Misalnya diperoleh nilai kelas A adalah 9, 2, 10, 8, 5, 3, 7, 2, 2, 7, 7, 4, 5, 3, 7.

Maka, dapat diketahui bahwa nilai maksimumnya= 10, dan nilai minimumnya= 2.

Cara pengolahan data di atas digunakan dalam pengolahan data prates dan pascates dalam bentuk skor dan nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu, data tersebut akan diolah lebih lanjut berdasarkan langkah-langkah pengolahan data berikut.

a. Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Awal (Prates)

Pengolahan data prates kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap pembelajaran mengkonstruksi sebuah resensis dari kumpulan cerpen. Pada pengolahan data prates, dilakukan uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji kesamaan dua rata-rata.

1) Rata-rata dan Simpangan Baku

Berdasarkan skor prates dan pascates tiap kelas yang telah diperoleh, penulis akan menghitung skor prates dan pascates tersebut kemudian mengolahnya menjadi nilai. Cara pengolahan skor dan nilai tersebut dengan menggunakan tabel berikut.

Tabel 3.9

Tabulasi Skor (nilai) Distribusi Bergolong

Kelas : _____

Jumlah Kelas (K)	Interval	x_i	f_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
dst.	dst.					
Σ						

Jumlah kelas dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval.

n = Jumlah data.

\log = Logaritma.

Misalnya jumlah data (n) adalah 30, maka jumlah kelasnya (K):

$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 15 = 1 + 3,3 \cdot 1,176 = 1 + 3,880 = 4,880$ dapat dibulatkan menjadi 5.

Dalam menghitung jarak sebaran (range) dapat menggunakan rumus berikut.

Range = data (skor/nilai) terbesar – data (skor/nilai) terkecil

Misalnya data terbesar = 10 dan data terkecil = 2, maka:

$$\text{Range} = 10 - 2 = 8$$

Penentuan besarnya interval dapat menggunakan rumus berikut.

$$i \text{ (interval)} = \frac{\text{jarak sebaran (range)}}{\text{Jumlah kelas (K)}}$$

misalnya range = 8 , jumlah kelas (K) = 5, maka:

$$i \text{ (interval)} = \frac{8}{5} = 1,6 \text{ dapat dibulatkan menjadi } 2.$$

Setelah memperoleh nilai maksimum dan nilai minimum, penulis mencari rata-rata perolehan nilai menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

Σ = Epsilon (jumlah).

f_i = Frekuensi

x_i = Nilai tengah

Misalnya diperoleh nilai kelas A adalah sebagai berikut.

Range	Interval	Nilai Tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$f_i x_i$
1	2-4	3	6	18
2	5-7	6	6	36
3	8-10	9	3	27
Σ		18	15	81

Dari data tersebut, maka:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{81}{15} = 5,4.$$

Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka langkah selanjutnya mencari nilai simpangan baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku.

Σ = Epsilon (jumlah).

f_i = Frekuensi.

x_i = Nilai tengah.

\bar{x} = mean (rata-rata).

n = Jumlah Individu (peserta didik).

Misalnya peserta didik kelas A sebanyak 15 orang dan diperoleh data sebagai berikut.

Range	Interval	x_i	f_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	2-4	3	6	-2,4	5,76	34,56
2	5-7	6	6	0,6	0,36	2,16
3	8-10	9	3	3,6	12,96	38,88
Σ		18	15			75,6

Maka:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{75,6}{15-1}} = \sqrt{\frac{75,6}{14}} = \sqrt{5,4} = 2,323$$

Jadi, simpangan baku nilai kelas A = 2,323.

Setelah data kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah, maka dimasukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.10

Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Kelas	Tes Kemampuan Awal (Prates)		
	N	Rata-rata	Simpangan Baku
Kelas Eksperimen			
Kelas Kontrol			

2) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dari distribusi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menggunakan langkah-langkah berikut.

a) Merumuskan hipotesis

Dalam penelitian ini, rumusan hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Data prates kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

H_a : Data prates kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

b) Menentukan nilai uji statistik.

$$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

c) Menentukan taraf nyata (α)

d) Menentukan Kriteria pengujian hipotesis

Sugiyono (2016, hlm. 82) mengemukakan kriteria pengujian uji normalitas yaitu “ H_0 diterima jika chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel dan H_0 ditolak jika chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel.”

e) Memberikan kesimpulan.

Setelah semua langkah-langkah uji normalitas dilakukan, seperti menuliskan hipotesis, menuliskan nilai uji statistik, menentukan taraf nyata, dan menentukan kriteria pengujian hipotesis, langkah selanjutnya memberikan kesimpulan dari keseluruhan langkah-langkah.

3) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Uyanto (2009, hlm. 322) apabila data prates salah satu kelas berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, maka langsung dilakukan uji kesamaan kemampuan awal peserta didik kedua kelas. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel memiliki varians yang sama.

Langkah uji homogenitas varians yaitu sebagai berikut.

- a) Hitunglah varians masing-masing kelompok data.
- b) Hitung hasil bagi antara varians yang besar dengan varians yang kecil
- c) Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan derajat kebebasan $(n_1 - 1)$, $(n_2 - 1)$ dengan hipotesis uji homogenitas varians sebagai berikut.

Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians tidak homogen.

Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians yang homogen.

4) Uji Kesamaan Dua Rata-Rata (Uji-t)

Uji kesamaan dua rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis untuk uji kesamaan dua rata-rata.

Perumusan hipotesis untuk ini dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

H_0 : kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak jauh beda secara signifikan.

H_a : kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama secara signifikan.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 120), pasangan hipotesis di atas bila dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik (uji dua pihak) adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata kemampuan peserta didik yang menggunakan teknik *cutting gluing*.

μ_2 : rata-rata kemampuan peserta didik yang menggunakan metode ceramah.

Sugiyono (2016, hlm. 97) mengemukakan kriteria pengujian uji kesamaan dua rata-rata untuk prates yaitu “ H_0 diterima jika harga t hitung \leq dari harga t tabel dan H_0 ditolak jika harga t hitung $>$ dari harga t tabel.”

Uji kesamaan dua rata-rata dicari dengan cara berikut.

- a) Mencari nilai S^2

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

- b) Setelah menghitung S^2 selanjutnya mencari t hitung menggunakan rumus berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 + \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

b. Analisis Data hasil Tes Kemampuan Akhir (Pascates)

Apabila hasil uji kesamaan dua rata-rata dari data prates kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan, maka data yang digunakan untuk mengetahui perbandingan peningkatan kemampuan peserta didik tersebut menggunakan data pascates. Adapun pengolahan data pascates sebagai berikut.

1) Rata-rata dan Simpangan Baku

Berdasarkan skor prates dan pascates tiap kelas yang telah diperoleh, penulis akan menghitung skor prates dan pascates tersebut kemudian mengolahnya menjadi nilai. Cara pengolahan skor dan nilai tersebut dengan menggunakan tabel berikut.

Tabel 3.11

Tabulasi Skor (nilai) Distribusi Bergolong

Kelas : _____

Jumlah Kelas (K)	Interval	x_i	f_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
dst.	dst.					
Σ						

Jumlah kelas dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval.

n = Jumlah data.

log = Logaritma.

Misalnya jumlah data (n) adalah 30, maka jumlah kelasnya (K):

$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 15 = 1 + 3,3 \cdot 1,176 = 1 + 3,880 = 4,880$ dapat dibulatkan menjadi 5.

Dalam menghitung jarak sebaran (range) dapat menggunakan rumus berikut.

Range = data (skor/nilai) terbesar – data (skor/nilai) terkecil

Misalnya data terbesar = 10 dan data terkecil = 2, maka:

$$\text{Range} = 10 - 2 = 8$$

Penentuan besarnya interval dapat menggunakan rumus berikut.

$$i \text{ (interval)} = \frac{\text{jarak sebaran (range)}}{\text{Jumlah kelas (K)}}$$

misalnya range = 8 , jumlah kelas (K) = 5, maka:

$$i \text{ (interval)} = \frac{8}{5} = 1,6 \text{ dapat dibulatkan menjadi } 2.$$

Setelah memperoleh nilai maksimum dan nilai minimum, penulis mencari rata-rata perolehan nilai menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

Σ = Epsilon (jumlah).

f_i = Frekuensi

x_i = Nilai tengah

Misalnya diperoleh nilai kelas A adalah sebagai berikut.

Range	Interval	Nilai Tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$f_i x_i$
1	2-4	3	6	18
2	5-7	6	6	36
3	8-10	9	3	27
Σ		18	15	81

Dari data tersebut, maka:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{81}{15} = 5,4.$$

Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka langkah selanjutnya mencari nilai simpangan baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku.

Σ = Epsilon (jumlah).

f_i = Frekuensi.

x_i = Nilai tengah.

\bar{x} = mean (rata-rata).

n = Jumlah Individu (peserta didik).

Misalnya peserta didik kelas A sebanyak 15 orang dan diperoleh data sebagai berikut.

Range	Interval	x_i	f_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	2-4	3	6	-2,4	5,76	34,56
2	5-7	6	6	0,6	0,36	2,16
3	8-10	9	3	3,6	12,96	38,88
Σ		18	15			75,6

Maka:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{75,6}{15-1}} = \sqrt{\frac{75,6}{14}} = \sqrt{5,4} = 2,323$$

Jadi, simpangan baku nilai kelas A = 2,323.

Setelah data kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah, maka dimasukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.12

Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Kelas	Tes Kemampuan Awal (Pascates)		
	N	Rata-rata	Simpangan Baku
Kelas Eksperimen			
Kelas Kontrol			

2) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dari distribusi kelas eksperimen dan kelas kontrol Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi

normal atau tidak. Uji normalitas dari distribusi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menggunakan langkah-langkah berikut.

- a) Merumuskan hipotesis

Dalam penelitian ini, rumusan hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Data pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

H_a : Data pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

- b) Menentukan nilai uji statistik.

$$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- c) Menentukan taraf nyata (α)

- d) Menentukan Kriteria pengujian hipotesis

Sugiyono (2016, hlm. 82) mengemukakan kriteria pengujian uji normalitas yaitu “ H_0 diterima jika chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel dan H_0 ditolak jika chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel.”

- e) Memberikan kesimpulan.

Setelah semua langkah-langkah uji normalitas dilakukan, seperti menuliskan hipotesis, menuliskan nilai uji statistik, menentukan taraf nyata, dan menentukan kriteria pengujian hipotesis, langkah selanjutnya memberikan kesimpulan dari keseluruhan langkah-langkah.

3) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Uyanto (2009, hlm. 322) apabila data pascates salah satu kelas berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, maka langsung dilakukan uji kesamaan kemampuan awal peserta didik kedua kelas. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel memiliki varians yang sama.

Langkah uji homogenitas varians yaitu sebagai berikut.

- a) Hitunglah varians masing-masing kelompok data.
b) Hitung hasil bagi antara varians yang besar dengan varians yang kecil

- c) Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan derajat kebebasan $(n_1 - 1)$, $(n_2 - 1)$ dengan hipotesis uji homogenitas varians sebagai berikut.

Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians tidak homogen.

Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians yang homogen.

4) Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan akhir peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis untuk uji kesamaan dua rata-rata.

Perumusan hipotesis untuk ini dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

H_0 : kemampuan peserta didik yang menggunakan teknik *cutting gluing* lebih baik secara signifikan daripada peserta didik yang menggunakan metode ceramah.

H_a : kemampuan peserta didik yang menggunakan teknik *cutting gluing* tidak lebih baik secara signifikan daripada peserta didik yang menggunakan metode ceramah.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 100), pasangan hipotesis di atas bila dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik (uji dua pihak) adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata kemampuan peserta didik yang menggunakan teknik *cutting gluing*.

μ_2 : rata-rata kemampuan peserta didik yang menggunakan metode ceramah.

Sugiyono (2016, hlm. 100) mengemukakan kriteria pengujian uji kesamaan dua rata-rata untu prates yaitu “ H_0 diterima jika harga t hitung \geq dari harga t tabel dan H_0 ditolak jika harga t hitung $<$ dari harga t tabel.”

Uji kesamaan dua rata-rata dicari dengan cara berikut.

- c) Mencari nilai S^2

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

- d) Setelah menghitung S^2 selanjutnya mencari t hitung menggunakan rumus berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

c. Analisis Data Skor Peningkatan Hasil Belajar Mengkonstruksi Sebuah Resensi dari kumpulan cerita pendek.

Analisis data gain ini dilakukan dengan maksud untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari hasil prates dan pascates keduanya.

Menghitung indeks gain dapat menggunakan rumus berikut.

$$\text{Indeks Gain } (g) = \frac{\sum \frac{\text{pascates} - \text{Prates}}{\text{skor maksimal} - \text{prates}}}{N}$$

Rumus indeks gain ini digunakan untuk melihat keberartian nilai rata-rata indeks gain dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian rata-rata tersebut diinterpretasikan kedalam kategori Hake (Sudaryat, 2001) berikut.

Tabel 3.13
Klasifikasi Rata-Rata Gain

Interval	Interpretasi
$g \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < g \leq 0,70$	sedang
$g > 0,70$	Tinggi

Setelah menemukan nilai indeks gain dan diklasifikasikan kriteria rata-rata indeks gain, maka akan dapat terlihat kelas mana yang peningkatan hasil belajar siswa lebih baik secara signifikan.

F. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis merumuskan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Langkah-langkah penelitian dibuat agar mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian. Langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan studi pustaka, yaitu mempelajari beberapa buku sehingga muncul gagasan tentang tema dan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penelitian. Selain studi pustaka, penulis pun melakukan analisis silabus kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.
- b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Melaksanakan seminar proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Mengumpulkan data kasar dari proses observasi.
- c. Memberikan prates sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur kemampuan peserta didik.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- e. Memberikan pascates setelah selesai pembelajaran.

3. Tahap Pelaporan

- a. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik sebelum diberikan perlakuan yaitu prates.
- b. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

- c. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik setelah diberikan perlakuan yaitu pascates.
- d. Menarik kesimpulan.